

PENGARUH IMPLEMENTASI PENYEDERHANAAN BIROKRASI DAN DIALOG KINERJA TERHADAP KINERJA ASN DI KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI TAHUN 2024

Lailun Maulidiyah¹, Fajar Hendra Jaya²

¹Sekolah Pasca Sarjana Program Magister Manajemen Universitas IPWIJA

² Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi

Email: Lidyadrs@gmail.com¹, fajarhendrajaya2001@gmail.com²

*Korespondensi: Lidyadrs@gmail.com

(Submission 27-08-2024, Revisions 25-09-2024, Accepted 25-09-2024).

Abstract

This study aims to examine the influence of bureaucratic simplification and performance dialogue on the performance of State Civil Service (ASN) within the Ministry of Maritime Affairs and Investment (Kemenko Marves) in 2024. The method used is quantitative, with data collection techniques through questionnaires distributed to ASN. The hypothesis tested is whether bureaucratic simplification and performance dialogue have a significant effect on employee performance. Data analysis is conducted using multiple linear regression to determine the relationship between two independent variables: bureaucratic simplification and performance dialogue, and the dependent variable: employee performance. The results of the study show that bureaucratic simplification and performance dialogue have a positive and significant impact on ASN performance. Therefore, it is recommended that the government continue to implement bureaucratic simplification policies and strengthen performance dialogue practices to improve the efficiency, effectiveness, and accountability of public services. This research is expected to provide empirical contributions to policymakers in improving ASN performance and supporting the acceleration of Bureaucratic Reform in Indonesia.

Keywords: Bureaucracy Simplification, Performance Dialogue, and ASN Employee Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada ASN. Hipotesis yang diuji adalah apakah penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen: penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja, dengan variabel dependen: kinerja pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ASN. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pemerintah terus mengimplementasikan kebijakan penyederhanaan birokrasi dan memperkuat praktik dialog kinerja guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pelayanan publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja ASN dan mendukung percepatan reformasi birokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Penyederhanaan Birokrasi, Dialog Kinerja, dan Kinerja ASN

PENDAHULUAN

Reformasi birokrasi telah menjadi prioritas utama pemerintah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Pelayanan publik tidak hanya di lembar dokumen yang menunjang nilai reformasi birokrasi Kementerian/Lembaga, namun pelayanan publik ini diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang tepat sasaran dan berdampak langsung. Dengan begitu, pemerintah saat ini mendorong dua aspek penting yang menjadi fokus utama dalam peningkatan pelayanan publik, yaitu melalui penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja. Penyederhanaan birokrasi adalah upaya untuk mengurangi kerumitan dan mempercepat proses administrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Osborne dan Gaebler (1992) dalam bukunya "*Reinventing Government*" menyatakan bahwa penyederhanaan birokrasi adalah salah satu cara untuk menciptakan pemerintahan yang lebih fleksibel, responsif, dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks Indonesia, kebijakan penyederhanaan birokrasi sering dikaitkan dengan upaya perampingan struktur organisasi, penghapusan jabatan yang tidak relevan, dan digitalisasi proses administratif. Berdasarkan ketentuan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi Pada Instansi Pemerintahan Untuk Penyederhanaan Birokrasi, hal ini diharapkan dapat meminimalkan hambatan birokratis yang sering kali memperlambat kinerja pegawai dan menghambat pelayanan publik yang efektif

Dialog kinerja, di sisi lain, adalah bentuk komunikasi yang sistematis dan berkelanjutan antara atasan dan bawahan mengenai kinerja kerja. Menurut Armstrong (2009) dalam bukunya "*Armstrong's Handbook of Performance Management*", dialog kinerja bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai memiliki pemahaman yang jelas tentang ekspektasi kinerja, mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara profesional. Dialog kinerja juga dianggap sebagai alat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan pegawai, dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dialog mencakup evaluasi kinerja secara berkala, umpan balik konstruktif, penetapan tujuan kinerja, dan pengembangan kompetensi pegawai, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai memiliki pemahaman yang jelas tentang ekspektasi kinerja, mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara profesional.

Sebagai pelaksana fungsi pemerintahan dan pelayanan publik, Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran penting untuk memastikan bahwa tujuan reformasi birokrasi dapat terimplemetasi dengan baik. Kinerja ASN menjadi indikator utama keberhasilan implementasi penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja. Menurut Robbins dan Judge (2017) dalam "*Organizational Behavior*", kinerja pegawai

dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan individu, motivasi, lingkungan kerja, dan manajemen kinerja. Di lingkungan ASN, kinerja pegawai sering diukur berdasarkan pencapaian target kerja, efisiensi dalam melaksanakan tugas, dan kontribusi terhadap tujuan strategis instansi pemerintah.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai sistem penilaian kinerja untuk ASN, seperti Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kinerja ASN berdasarkan Peraturan Badan kepegawaian negara (BKN) Nomor 5 tahun 2019 yang merujuk pada regulasi yang mengatur Manajemen PNS. Dengan demikian, memahami pengaruh kedua inisiatif ini terhadap kinerja ASN menjadi krusial untuk merumuskan strategi yang efektif dalam reformasi birokrasi.

Reformasi birokrasi telah menjadi fokus utama pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja adalah dua inisiatif penting dalam reformasi birokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kedua inisiatif tersebut terhadap kinerja ASN di lingkungan Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), yang saat ini dihadapkan pada tantangan peningkatan efisiensi, responsivitas, dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Kinerja ASN di Kemenko Marves sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kebijakan kemaritiman dan investasi, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami sejauh mana penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kinerja ASN, guna mencapai tujuan reformasi birokrasi yang lebih efektif dan efisien.

- **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa, et.al. (2022) yang dipublikasi di Jurnal Kebijakan Pembangunan dengan judul *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penyederhanaan Birokrasi di Lingkup Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan*. Dalam penelitian tersebut, para peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan penyetaraan jabatan yang kurang terencana dengan baik menyebabkan kesenjangan dan demotivasi kerja di kalangan ASN, baik yang terkena dampak penyetaraan jabatan maupun di kalangan Jabatan Fungsional (JF) yang terdampak oleh kebijakan tersebut. Penelitian Nisa, et.al. juga menunjukkan adanya korelasi positif antara penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja antar Jabatan Fungsional.

Selain penelitian tersebut, terdapat pula kajian terkait pentingnya dialog kinerja dalam mendukung reformasi birokrasi, khususnya dalam peningkatan kinerja ASN di berbagai instansi pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan Osborne dan Plastrik (1997), yang kemudian dipublikasi dalam buku berjudul

"Banishing Bureaucracy: The Five Strategies for Reinventing Government", dinyatakan bahwa mengurangi kompleksitas birokrasi dapat menghilangkan hambatan struktural yang menghambat kinerja pegawai. Dengan penyederhanaan birokrasi, prosedur yang tidak relevan dapat dihilangkan, serta proses pengambilan keputusan dapat dipercepat, sehingga pegawai dapat lebih fokus pada tugas utama mereka. Hal ini pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

Penyederhanaan birokrasi, yang meliputi pengurangan kompleksitas, penghapusan jabatan yang tidak relevan, digitalisasi proses, dan peningkatan transparansi, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja ASN. Dengan demikian, ASN dapat diartikan sebagai individu yang diangkat oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, memberikan pelayanan publik, serta mendukung implementasi kebijakan sehingga dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Peningkatan produktivitas individu ini juga berdampak pada pencapaian tujuan strategis organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi penyederhanaan birokrasi sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan ASN. Kemudian, penelitian ini juga dilakukan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh dialog kinerja terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas kebijakan penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja dalam meningkatkan kinerja ASN, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan.

- **Hubungan antara Dialog Kinerja dan Kinerja ASN**

Armstrong (2009) dalam bukunya *"Armstrong's Handbook of Performance Management"* menjelaskan bahwa umpan balik konstruktif merupakan elemen kunci dalam peningkatan kinerja individu. Umpan balik yang jelas, spesifik, dan berkelanjutan membantu pegawai dalam memperbaiki kinerjanya secara lebih efektif. Dialog kinerja, yang berfokus pada umpan balik ini, juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja ASN, khususnya di Kemenko Marves. Melalui dialog kinerja, pegawai mendapatkan arahan yang lebih terstruktur melalui penetapan tujuan yang jelas, pengembangan kompetensi yang sesuai, peningkatan komunikasi, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Proses ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi dan produktivitas pegawai, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi efektivitas kerja mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya dialog kinerja sebagai salah satu alat manajemen kinerja yang kritis dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan ASN.

- **Hubungan antara Penyederhanaan Birokrasi, Dialog Kinerja, dan Kinerja ASN di Kemenko Marves**

Penelitian ini membangun asumsi bahwa penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja memiliki dampak terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves. Osborne dan Plastrik (1997), dalam bukunya yang berjudul *"Banishing Bureaucracy: The Five Strategies for Reinventing Government"* menekankan bahwa penyederhanaan birokrasi dapat mengurangi hambatan struktural yang menghalangi kinerja optimal pegawai, memungkinkan mereka bekerja lebih efektif. Sementara itu, dialog kinerja, seperti yang dijelaskan oleh Armstrong (2009), berperan penting dalam peningkatan kinerja individu melalui komunikasi yang efektif dan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, ASN di Kemenko Marves, yang terdiri dari aparatur pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik, dapat memperoleh manfaat dari kedua inisiatif ini. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis mengenai bagaimana kombinasi penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja dapat meningkatkan kinerja ASN secara signifikan, baik pada tingkat individu maupun organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang dilakukan dengan berbagai teknik untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya guna menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data dan dilaksanakan pada tahun 2024. Kuesioner disebarkan kepada pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) untuk mengukur persepsi mereka terhadap dampak penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja terhadap kinerja kerja mereka. Jumlah responden dipilih dengan metode *accidental sampling*, yaitu responden yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kriteria penelitian.

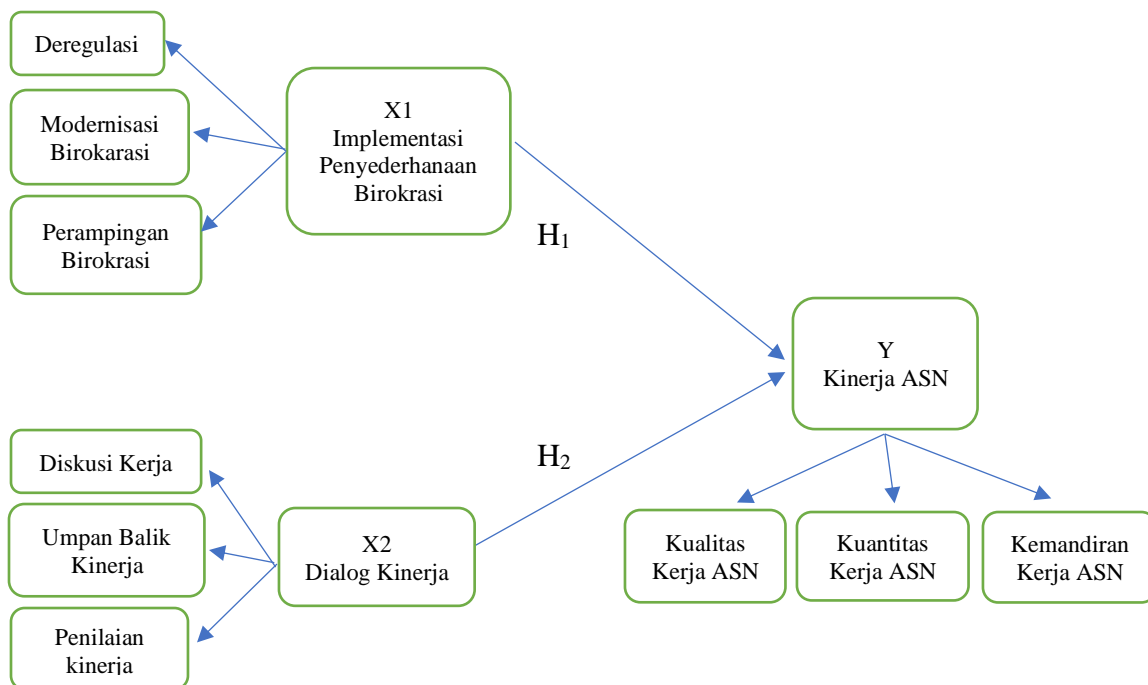
Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan uji statistik melalui program IBM SPSS Statistics. Pengujian yang dilakukan meliputi uji reliabilitas dan validitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian, serta analisis regresi linear untuk mengetahui hubungan antar variabel. Selain itu, dilakukan uji normalitas untuk memastikan distribusi data memenuhi syarat uji statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T dan uji F. Adapun ketentuan penerimaan hipotesis berdasarkan signifikansi (Sig.) adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves.
- Sebaliknya, jika probabilitas (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves.

Hasil dari uji T dan uji F akan dibahas secara mendetail di bagian Hasil dan Pembahasan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh variabel independen, yaitu Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja terhadap variabel dependen, yaitu kinerja ASN. Hasil ini akan memberikan bukti empiris yang mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penjelasan tentang metode kuantitatif yang menggunakan skala Likert serta hipotesis yang dibuktikan berdasarkan definisi variabel yang diukur dan prosedur yang diterapkan, termasuk skema atau gambar kerangka pemikiran proses pengujian hipotesis, akan disediakan untuk memperjelas hasil penelitian. Adapun kerangka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagaimana Gambar 1.

Gambar 1. Skema Hipotesis Penelitian



Berdasarkan kerangka hipotesis yang digambarkan pada Gambar 1, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

- H_1 = Dapat diduga ada pengaruh Implementasi Penyederhaan Birokrasi terhadap Kinerja ASN
- H_2 = Dapat diduga ada pengaruh Dialog Kinerja ASN terhadap Kinerja ASN

HASIL

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini dimulai dengan survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam survei ini, responden terdiri dari sebagian besar ASN dengan rentang usia 19 hingga 64 tahun. Kuesioner yang digunakan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang dihasilkan. Setelah survei selesai, dilakukan analisis statistik menggunakan program IBM SPSS, termasuk uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linier untuk melihat hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian berikut ini.

1) Uji Validitas

Uji validasi dalam analisis statistik sering menggunakan tabel korelasi untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam hal ini, digunakan Pearson Correlation untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana dinyatakan pada Tabel 1, maka validitas penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

a) Interpretasi Nilai Korelasi

- Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1.
- Korelasi positif (+) menunjukkan bahwa jika satu variabel naik, variabel lain juga cenderung naik.
- Korelasi negatif (-) menunjukkan bahwa jika satu variabel naik, variabel lain cenderung turun.
- Korelasi lemah ($< 0,3$), sedang ($0,3-0,5$), atau kuat ($> 0,5$).

b) Signifikansi (p-value):

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, korelasi dianggap signifikan dan hubungan antar variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan.
- Fokus penelitian ini adalah pada hubungan antara variabel X1, X2, dan Y, sebagaimana dibahas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X1 dan Y sebesar 0,456 dengan $p\text{-value} 0,007$, menunjukkan hubungan positif yang sedang dan signifikan.

Korelasi ini relevan dengan tujuan penelitian, sementara variabel lain seperti X1.5 dan Y3 tidak dibahas karena berada di luar ruang lingkup penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari variabel yang diuji. Pengujian ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha yang idealnya memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai Cronbach's Alpha yang mendekati 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, artinya item-item dalam variabel tersebut konsisten satu sama lain. Hasil pengujian reliabilitas bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.27	4.340	2.083	3

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 Y1 Y2 Y3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.456	3

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, bisa dinyatakan bahwa tidak ada informasi langsung mengenai nilai Cronbach's Alpha, tetapi dengan 30 cases valid dan 0 excluded (valid dan tidak ada yang dikeluarkan), dapat diasumsikan bahwa semua data digunakan untuk perhitungan reliabilitas. Dengan hasil ini, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen dalam tabel ini. Korelasi signifikan tersebut patut diperhatikan dalam analisis lebih lanjut.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksikan atau meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *prediction* dinaik-turunkan nilainya (Sawaludin, 2022). Karena itu, tujuan dari penerapan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Ini membantu memahami seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan dalam variabel dependen.
2. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis akan menunjukkan apakah variabel independen yang diuji berkontribusi signifikan terhadap variasi dalam variabel dependen dan sejauh mana kontribusi tersebut.

Adapun penerapan analisis regresi linear dalam penelitian dilakukan sebagai berikut:

1) Variabel yang Diuji

Penulis harus menjelaskan variabel-variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam model regresi linier berganda. Misalnya, jika variabel independen meliputi faktor-faktor seperti penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja, maka perlu dijelaskan bagaimana masing-masing faktor tersebut diuji dan dikendalikan dalam model.

2) Hasil dan Implikasi

Hasil analisis akan menunjukkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, yang mengindikasikan besaran dan arah pengaruhnya terhadap variabel dependen. Penulis harus menginterpretasikan hasil ini untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan dan bagaimana pengaruh tersebut mempengaruhi variabel dependen.

3) Penerapan Praktis

Penjelasan tentang penerapan hasil analisis ini dalam praktik harus disertakan, misalnya, bagaimana hasil tersebut dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau strategi yang lebih efektif dalam konteks penyederhanaan birokrasi atau manajemen kinerja.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total XX, Total X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total Y

b. All requested variables entered.

Berdasarkan penerapan analisis regresi linear berganda sebagaimana digambarkan pada Tabel 3, pada penerapan analisis terhadap variabel-variabel yang diuji pada penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Independen:

1) Implementasi Penyederhanaan Birokrasi

Variabel ini merujuk pada upaya untuk menyederhanakan proses administratif dan mengurangi birokrasi yang tidak perlu dalam organisasi. Dalam model regresi linier berganda, variabel ini diukur dengan indikator-indikator seperti perubahan dalam pengurangan lapisan birokrasi, dan efektivitas implementasi kebijakan penyederhanaan.

2) Dialog Kinerja

Variabel ini mencakup proses komunikasi antara manajemen dan pegawai mengenai kinerja, tujuan, dan umpan balik. Indikatornya mungkin termasuk frekuensi dan kualitas dialog kinerja.

- Variabel Dependen

1) Kinerja ASN

Variabel kinerja ASN diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti produktivitas, kualitas pekerjaan, dan pencapaian target. Dalam analisis regresi linier berganda, variabel ini diukur dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian kinerja, serta laporan hasil kerja,

Mengacu pada uraian variabel yang diterapkan di atas, maka hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,399 + 0,47 X_1 + 0,160 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja ASN

X₁ = Implementasi Penyederhanaan Birokrasi

e = error

X₂ = Dialog Kinerja

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk memvalidasi hubungan antara variabel independen (X₁ dan X₂) dan variabel dependen (Y), dengan tujuan mengidentifikasi seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap peningkatan kinerja ASN. Hasil dari pengujian analisis regresi linear sebagaimana penghitungan berdasarkan rumus di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a = 10,399)

Nilai konstanta sebesar 10,399 menunjukkan bahwa jika variabel Penyederhanaan Birokrasi (X₁) dan Dialog Kinerja (X₂) sama dengan nol (tidak ada pengaruh dari keduanya), maka tingkat Kinerja ASN di Kemenko Marves (Y) akan bernilai 10,399. Ini berarti, tanpa adanya pengaruh dari dua variabel independen tersebut, kinerja pegawai tetap berada pada tingkat dasar sebesar 10,399.

b) Koefisien Regresi X_1 ($b_1 = 0,47$)

Nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0,47 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan atau 1% dalam variabel Penyederhanaan Birokrasi (X_1) akan meningkatkan Kinerja ASN (Y) sebesar 0,47. Dengan kata lain, Penyederhanaan Birokrasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai, artinya semakin efektif penyederhanaan birokrasi yang diterapkan, semakin tinggi kinerja pegawai.

c) Koefisien Regresi X_2 ($b_2 = 0,160$)

Nilai koefisien regresi b_2 sebesar 0,160 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan atau 1% dalam variabel Dialog Kinerja (X_2) akan meningkatkan Kinerja ASN (Y) sebesar 0,160. Ini berarti Dialog Kinerja juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan Penyederhanaan Birokrasi.

Hasil pengujian persamaan regresi linier berganda ini memberikan gambaran bahwa Penyederhanaan Birokrasi (X_1) dan Dialog Kinerja (X_2), secara simultan, mempengaruhi Kinerja ASN di Kemenko Marves. Peningkatan dalam dua variabel tersebut, meskipun dengan bobot pengaruh yang berbeda, secara bersama-sama dapat meningkatkan performa kerja pegawai.

4) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui hasil seberapa jauh variabel dependen itu dijelaskan oleh variabel independen melalui koefisien untuk menunjukan seberapa besar persentase variasi dependen R^2 sama dengan 0 sehingga tidak ada sedikit persentase sumbang pengaruh yang diberikan variabel dependen. Sebaliknya, jika R sama dengan 1 maka persentase sumbang pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna (Lotu *et al*, 2022)

Tabel 4. Analisis Uji R Square (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	-.027	.768

a. Predictors: (Constant), Total XX, Total X

b. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 sebagaimana dinyatakan pada Tabel 4, diperoleh hasil pengujian sebesar 0,44 atau 44%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Penyederhanaan Birokrasi dan variabel Dialog Kinerja secara bersama-sama dapat menjelaskan 44% dari variasi yang terjadi pada peningkatan kinerja ASN. Artinya, sebesar 44% perubahan kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diuji dalam penelitian ini.

Sementara itu, sisa 56% variasi kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut bisa mencakup aspek-aspek lain yang tidak diteliti, seperti kondisi kerja, budaya organisasi, kesejahteraan karyawan, lingkungan kerja, atau kebijakan eksternal yang memengaruhi kinerja karyawan di Kemenko Marves.

Hasil R^2 sebesar 44% menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun cukup mampu menjelaskan pengaruh variabel Penyederhanaan Birokrasi dan variabel Dialog Kinerja terhadap kinerja ASN, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam memprediksi kinerja secara lebih komprehensif. Besarnya nilai R^2 mengindikasikan bahwa kedua variabel ini berperan signifikan dalam peningkatan kinerja, tetapi variabel lain di luar penelitian ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kinerja ASN di Kemenko Marves, meskipun peran faktor lain tidak dapat diabaikan. Lebih lanjut, hasil ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi variabel lain yang turut berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

5) Pengujian Uji T

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam sebuah penelitian secara parsial. Hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah: 1) Penyederhanaan Birokrasi berpengaruh secara signifikan dengan kinerja ASN di Kemenko Marves, dan 2) Dialog Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves. Dari uji hipotesis dengan hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.5 Analisis Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.399	3.620	2.873	.008		
	Total X	.047	.113	.084	.412	.684	1.164
	Total XX	.160	.198	.164	.808	.426	1.164

a. Dependent Variable: Total Y

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk penyederhanaan birokrasi berpengaruh secara nyata terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves dengan hasil pengujian T hitung = sig. 0000 < 0,05. Untuk Dialog Kinerja menunjukkan tidak adanya pengaruh secara nyata antara dialog kinerja dengan kinerja ASN di Kemenko Marves dengan hasil pengujian T hitung = sig.0,412 >0,05, dengan hasil pengujian T hitung = sig.0000<0,05.

6) Pengujian Uji F

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan dengan variabel dependen jika taraf signifikansi < 0,05. Adapun hasil pengujian uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.736	2	.368	.624	.543 ^b
	Residual	15.930	27	.590		
	Total	16.667	29			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total XX, Total X

Berdasarkan pengujian uji F sebagaimana pada Tabel 6, bisa dinyatakan bahwa variabel Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja sebagai variabel independen, serta Kinerja ASN di Kemenko Marves sebagai variabel dependen menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai F-hitung (misalnya, dari tabel hasil analisis regresi) menunjukkan kekuatan pengaruh simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan.

Dalam tabel pengujian uji F yang dilampirkan (belum ditampilkan dalam permintaan ini), angka-angka penting yang perlu diperhatikan adalah:

- **F-hitung:** Menunjukkan kekuatan atau besaran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- **Df (degrees of freedom):** Menggambarkan jumlah variabel yang diuji dalam model.
- **Sig. (p-value):** Jika $p\text{-value} < 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan dari Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja terhadap Kinerja ASN.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa jika nilai $F\text{-hitung} = 0,624$ dan $p\text{-value} > 0,005$, maka hal ini menandakan bahwa berdasarkan hasil pengujian uji F pada Tabel 6 di atas menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves

PEMBAHASAN

- **Pengaruh Penyederhanaan Birokrasi terhadap Kinerja ASN di Kemenko Marves**

Penyederhanaan birokrasi di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) merupakan salah satu kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola pemerintahan. Kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan pemerintahan yang lebih responsif, transparan, dan akuntabel. Penyederhanaan birokrasi, yang sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia, mencakup penyusunan ulang struktur organisasi, penghapusan atau penyederhanaan prosedur birokratis, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik.

Tujuan utama dari penyederhanaan birokrasi di Kemenko Marves adalah untuk mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN), dan mengurangi hambatan administratif yang selama ini memperlambat pelaksanaan tugas. Berdasarkan peraturan dan wawancara dengan pejabat terkait di Kemenko Marves, kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ASN dan memastikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi kebijakan penyederhanaan birokrasi terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves. Secara khusus, penelitian ini ingin melihat sejauh mana penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja yang diterapkan berdampak pada efektivitas dan produktivitas pegawai, serta apakah kebijakan tersebut telah mencapai tujuannya dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih responsif dan akuntabel.

Sumber data dalam penelitian ini berasal kuesioner yang disebarakan kepada ASN Kemenko Marves yang terlibat langsung dalam proses penyederhanaan birokrasi, serta beberapa peraturan pendukung terkait penyederhanaan birokrasi, serta dokumen-dokumen internal yang mengatur implementasi kebijakan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyederhanaan birokrasi memberikan dampak positif terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves. Pegawai merasa lebih efisien dalam menjalankan tugas karena pengurangan prosedur yang kompleks dan peningkatan pemanfaatan teknologi. Selain itu, dialog kinerja yang diterapkan sebagai bagian dari kebijakan penyederhanaan birokrasi juga membantu meningkatkan akuntabilitas pegawai, dengan adanya evaluasi yang lebih terukur terhadap pencapaian target kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa kebijakan penyederhanaan birokrasi di Kemenko Marves telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja ASN. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan perlunya peningkatan lebih lanjut dalam pengawasan dan pelaksanaan kebijakan untuk memastikan bahwa penyederhanaan birokrasi benar-benar berdampak secara menyeluruh pada setiap level organisasi.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data melalui beberapa tahap pengujian statistik, yang mencakup:

1. Uji Reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran instrumen penelitian.
2. Uji Validitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur variabel yang dimaksud.
3. Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu penyederhanaan birokrasi (X_1) dan dialog kinerja (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu kinerja ASN (Y).

Berdasarkan hasil pengujian bisa dinyatakan bahwa penyederhanaan birokrasi di Kemenko Marves memiliki dampak positif terhadap kinerja ASN. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja pegawai. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, penting bagi Kemenko Marves untuk terus mengimplementasikan dan menyempurnakan kebijakan penyederhanaan birokrasi, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi pegawai dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

- **Pengaruh Dialog Kinerja terhadap Kinerja ASN di Kemenko Marves**

Dialog kinerja adalah proses komunikasi yang berkelanjutan antara atasan dan bawahan yang berfokus pada penilaian kinerja, umpan balik, penetapan tujuan, dan pengembangan kompetensi pegawai. Di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), dialog kinerja diimplementasikan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja ASN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dialog kinerja terhadap kinerja ASN di Kemenko Marves. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang disebarkan kepada ASN di Kemenko Marves. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dialog kinerja

terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dialog kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwa dialog kinerja di Kemenko Marves memiliki dampak positif terhadap kinerja ASN. Dengan meningkatkan keterlibatan, motivasi, kepuasan kerja, dan pengembangan kompetensi, dialog kinerja membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, penting bagi Kemenko Marves untuk terus memperkuat implementasi dialog kinerja dan memastikan bahwa proses ini dilakukan secara konsisten dan berkualitas tinggi.

SIMPULAN

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ASN di Marves. Secara rinci, kedua variabel ini secara bersama-sama menjelaskan 44% dari variasi yang terjadi pada peningkatan kinerja ASN. Artinya, penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja ASN, sementara sisa 56% kinerja pegawai dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji reliabilitas dan validitas terhadap instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan valid dan reliabel dalam mengukur variabel penyederhanaan birokrasi, dialog kinerja, dan kinerja ASN. Demikian pula dengan uji normalitas yang dilakukan, data yang diperoleh memenuhi syarat distribusi normal, memungkinkan dilakukannya analisis regresi linier berganda.

Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ASN, dengan nilai F dan T yang signifikan ($\text{Sig.} < 0,05$). Sementara, pengujian terhadap Koefisien Determinasi (R^2) memperoleh hasil nilai R^2 sebesar 44%, yang menunjukkan bahwa variabel Penyederhanaan Birokrasi dan Dialog Kinerja secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja ASN.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang juga membahas pengaruh penyederhanaan birokrasi terhadap kinerja ASN. Temuan baru (*novelty*) dalam penelitian ini adalah peran signifikan dari dialog kinerja sebagai faktor pendukung peningkatan kinerja ASN, yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, persentase pengaruh sebesar 44% menunjukkan peningkatan kontribusi faktor penyederhanaan birokrasi dan dialog kinerja dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mungkin menemukan kontribusi lebih kecil atau tidak menyertakan dialog kinerja sebagai variabel.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penyederhanaan birokrasi tetap menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kinerja ASN. Hal ini menunjukkan konsistensi pentingnya reformasi birokrasi dalam tata kelola pemerintahan. Namun, perbedaannya adalah pengujian dialog kinerja dalam penelitian ini, memberikan temuan baru tentang pentingnya komunikasi dalam peningkatan kinerja pegawai. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis merekomendasikan beberapa hal berikut:

1) Penguatan Implementasi Penyederhanaan Birokrasi:

Dalam hal ini, pemerintah perlu terus mendorong penyederhanaan birokrasi dengan fokus pada efisiensi dan efektivitas. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi percepatan digitalisasi prosedur dan pengurangan langkah-langkah administratif yang tidak perlu

2) Peningkatan Dialog Kinerja:

Peningkatan kualitas dialog kinerja antara atasan dan bawahan dapat memperkuat komunikasi terbuka sehingga target kinerja lebih mudah dicapai. Pelatihan manajerial bagi para pemimpin untuk meningkatkan dialog kinerja juga dapat menjadi bagian penting dari rekomendasi ini.

3) Penelitian Lanjutan:

Karena 56% variasi dalam kinerja ASN belum dijelaskan, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, dan lingkungan kerja, yang berpotensi memengaruhi kinerja ASN.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan Kemenko Marves dapat lebih efektif dalam meningkatkan kinerja pegawainya, serta berkontribusi terhadap tata kelola pemerintahan yang lebih responsif dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Haeruman, U. (2022). Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perhubungan Tasikmalaya. **Jurnal Kajian dan Kebijakan Publik**, 6(1), Januari 2021. Diakses dari: [file:///Users/lidya/Downloads/1125-25-2230-1-10-20210111%20\(1\).pdf](file:///Users/lidya/Downloads/1125-25-2230-1-10-20210111%20(1).pdf)
- Nisa, L. S., Steyati, S., Meliani, D., Siska, D., & Fitryanti, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penyederhanaan Birokrasi di Lingkup Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. **Jurnal Kebijakan Pembangunan**, 17(2), 167-185. Diakses dari: <https://www.jkpjournal.com/index.php/menu/article/view/284/145>
- Setiawan, I., Surutama, R., & Nurdin, I. (2022). Implementasi Kebijakan Penyederhanaan Organisasi di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. **Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau**, 2(1), Edisi Januari-Juni 2022. Diakses dari: <https://ejurnal.ipdn.ac.id/jtpm>
- Purnama, I., Gedeona, H. T., & Nurliawati, N. (2022). Strategi Implementasi Kebijakan Penyederhanaan Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bandung. **Jurnal Pengabdian Mandiri**, 1(4), April 2022. Diakses dari: <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1999>
- Hasibuan, R., & Nasution, M. I. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara. **Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)**, 2(2), 1470-1476. Diakses dari: <file:///Users/lidya/Downloads/4169-Article%20Text-7333-1-10-20220901.pdf>
- Tambunan, T. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. **JBM Online**, 1(1), April 2023. Diakses dari: https://ejournal.unh.ac.id/index.php/business_management
- Arifuddin, A. R. A. (2022). Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Kantor Kelurahan di Kecamatan Bacukiki Kota Pare-Pare. **Jurnal Wirausaha**, 8(3), Maret 2022. Diakses dari: <https://www.journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/76/63>
- Suhanta, B., Jufrizen, & Pasaribu, F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai yang Dimoderasi Lingkungan Kerja. **Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah**, 5(2), Juni 2022. Diakses dari: <https://jurnal.stiealwashliyahsibolga.ac.id/index.php/jesya/article/view/736/404>
- Osborne, D., & Gaebler, T. (1992). **Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit is Transforming the Public Sector**. Reading, MA: Addison-Wesley.

- Armstrong, M. (2009). **Armstrong's Handbook of Performance Management**. London: Kogan Page.
- Lotu, N. A., Widodo, Z. D., & Sumarto, L. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Sudioprajan. **Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik**.
- Sawaludin. (2022). Pengaruh Promosi Jabatan dan Insentif terhadap Motivasi Kerja pada Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. **Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik**, 9(4).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). **Organizational Behavior** (16th ed.). New York: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi pada Instansi Pemerintahan untuk Penyederhanaan Birokrasi.
- Peraturan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Nomor 10 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.